

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Plagiarisme Akademik Pada Siswa SMA

The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Plagiarism Behavior at Student of High School

Erminia Adestyani^{1*}, Yusmansyah², Ratna Widiastuti³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail : erminiaadestyani77@gmail.com, Telp : +62895636205702

Received: January, 2020

Accepted: February, 2020

Online Published: February, 2020

Abstract: *The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Plagiarism Behavior at Student of High School.* This study aims to determine the relationship between self-efficacy and academic plagiarism behavior in students at SMA Negeri 1 Punggur 2019/2020 academic year. The method in this research is quantitative approach. The population was 292 students using a sample of 158 students. The sampling technique uses the Random Sampling technique. Data collection techniques using self-efficacy scale and academic plagiarism scale. The results of data analysis using Product Moment Correlation test obtained $r_{count} = -0.508 > r_{table} 0.155$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between self-efficacy and the behavior of academic plagiarism in class XI students in SMA Negeri 1 Punggur 2019/2020 Academic Year.

Keywords: *plagiarism behavior, relationships, self-efficacy*

Abstrak: **Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Plagiarisme Akademik Pada Siswa SMA.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme akademik pada siswa SMA Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2019/2020. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi berjumlah 292 siswa dengan sampel berjumlah 158 siswa yang diambil menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala plagiarisme akademik. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{hitung} = -0,508 > r_{tabel} 0,155$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: efikasi diri, hubungan, perilaku plagiarisme

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama dalam memajukan pola pikir manusia sesuai dengan perkembangan zaman, seiring berjalannya waktu perkembangan zaman memberikan banyak fasilitas pada generasi pelajar untuk lebih mudah dalam mengakses berbagai ilmu pengetahuan melalui jaringan internet, namun ternyata fasilitas internet tidak selalu memberikan pengaruh positif untuk pelajar tetapi juga membawa pengaruh yang negatif, salah satunya adalah dalam melakukan tindak kejahatan akademik seperti plagiarisme.

Menurut Sentleng dan King (2012) perilaku plagiat adalah aktivitas meniru, mencontoh, mengutip tulisan, pekerjaan, atau karya oranglain tanpa menuliskan referensinya dan mengakui sebagai karyanya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan suatu bentuk tindakan kejahatan yaitu mengambil karya milik oranglain tanpa ijin dan mengakui karya tersebut sebagai karya nya sendiri sehingga perbuatan plagiarisme dalam dunia pendidikan dianggap sebagai kecurangan karena dapat merugikan pihak-pihak tertentu.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan tindakan tidak terpuji yang sering ditemukan di dunia pendidikan. Plagiarisme memberikan dampak yang cukup buruk terhadap siswa yang melakukannya, karena dengan terbiasa melakukan plagiarisme maka akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk berbohong bahkan sampai mereka memasuki dunia kerja, sehingga perlu adanya penanganan yang serius dari

mencegah atau mengurangi masalah plagiarisme.

Bahkan fakta dari penelitian Ison (2014) menunjukkan bahwa sekolah yang tidak menggunakan media online lebih rentan melakukan tindak plagiarisme dibanding sekolah yang menggunakan media online.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, peneliti juga menemukan permasalahan tersebut di SMA Negeri 1 Punggur, peneliti sebelumnya telah melakukan studi pendahuluan terkait permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa di SMA tersebut dan peneliti menemukan fenomena serupa yaitu siswa yang melakukan tindak plagiarisme disekolah tersebut.

Peneliti menemukan terdapat siswa yang mencari jawaban di internet pada saat diberikan tugas oleh gurunya tanpa menyebutkan sumber referensi yang didapat atau tidak melampirkan daftar pustaka saat membuat makalah dan karya tulis lainnya, adanya siswa yang merasa tidak yakin bahwa mereka bisa mengerjakan tugas secara mandiri karena mereka sudah terbiasa mengerjakan tugas dengan menyalin dari internet, dan keinginan siswa untuk mendapat nilai yang bagus tanpa adanya usaha yang baik membuat mereka melakukan tindakan plagiarisme, serta banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan dengan waktu yang singkat sehingga mereka memilih jalan pintas dengan menyalin jawaban dari internet

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru disekolah tersebut tentang perilaku plagiarisme pada siswa, beberapa guru disana mengaku tidak mengijinkan siswa menyalin jawaban dari internet karena itu sangat merugikan oranglain dan merugikan diri siswa itu sendiri.

Selama ini siswa sering melakukan plagiarisme karena mereka ingin mendapatkan nilai yang bagus padahal guru sudah menekan kepada para siswa bahwa penilaian dilihat dari proses mengerjakan tugas bukan pada hasilnya saja. Namun meskipun demikian selama ini belum ada sanksi yang tegas yang diberikan kepada siswa yang melakukan plagiarisme di sekolah tersebut sehingga masih banyak siswa yang melakukan tindakan plagiarisme dalam mengerjakan tugas.

Masalah plagiarisme akademik ini bukan hanya berdampak pada kerugian orang lain tetapi juga kerugian pada diri sendiri, yang mana plagiarisme juga berdampak pada tingkat kreativitas dan kemandirian yang dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2004), Salah satu penyebab tinggi atau rendahnya perilaku plagiarisme akademik pada siswa diduga karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam diri mereka sendiri atau yang dikenal dengan istilah efikasi diri.

Menurut Bandura (1977) efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan, siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi akan mampu menampilkan kemampuan terbaiknya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta mampu mengatasi hambatan demi tercapainya suatu tujuan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Efikasi diri mempunyai beberapa bentuk yang berbeda, Bandura juga menyebutkan bahwa adanya perbedaan bentuk efikasi diri antara orang dengan efikasi diri tinggi dan orang dengan efikasi diri rendah. Orang yang memiliki bentuk efikasi diri tinggi akan selalu memiliki pandangan yang

positif terhadap setiap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya. Seseorang yang bijaksana akan terus berusaha mengubah kegagalan menjadi keberhasilan dengan melakukan hal-hal yang positif.

Siswa yang memiliki efikasi diri tidak akan takut gagal saat menghadapi tugas-tugas yang sulit, akan tetapi memiliki keyakinan bahwa ia akan bisa menghadapi tugas-tugas tersebut.

Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keraguan terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga lebih memilih untuk mencari cara agar dapat mengerjakan tugas dengan mengambil jawaban oranglain.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMA negeri 1 Punggur dimana siswa lebih memilih untuk menyalin jawaban dari internet dan mengakuinya sebagai karya sendiri karena tidak yakin bahwa mereka dapat mengerjakan tugas mereka dengan benar. Sehingga plagiarisme merupakan cara yang mereka tempuh untuk dapat menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk meninjau lebih mendalam mengenai hubungan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme akademik di Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Negeri 1 Punggur kelas XI.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian di laksanakan di SMA N 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek 158 siswa yang di-pilih menggunakan *sampling radom* dari 192 siswa.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau X yaitu (efikasi diri) dan variabel terikat atau Y adalah perilaku plagiarisme akademik.

Plagiarisme akademik adalah tindakan mengambil, mencuri, me-nyalin karya oranglain untuk diakui sebagai karya sendiri tanpa mencantumkan penulis aslinya. Aspek-aspek plagiarisme yaitu melakukan pengutipan tanpa menuliskan sumber yang benar atau bahkan tidak menuliskan sumber, *Paraphrasing*, *copy and paste* serta *translition* tanpa menuliskan sumber, serta pengakua terhadap ide, tulisan, atau karangan milik orang lain yang diakui sebagai karyanya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala. efikasi diri dan skala plagiarisme akademik. Metode penskalaan yang digunakan adalah skala model *li-kert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dan skala untuk mengungkap perilaku plagiarisme akademik pada siswa.

Skala efikasi diri terdiri dari 50 pernyataan dan Skala plagiarisme akademik terdiri dari 24 item pernyataan, pernyataan dalam skala efikasi diri dan plagiarisme akademik terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

Pengujian skala dilakukan dengan menggunakan rumus *person product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 dan melibatkan 100 siswa SMA untuk melakukan uji coba skala efikasi diri dan skala plagiarisme akademik.

Dalam skala efikasi diri terdapat 50 item yang digunakan dalam uji coba (*try out*) kemudian berdasarkan hasil uji coba tersebut terdapat 47 item yang memiliki rentang nilai $r_{ix} \geq 0,66$ dan terdapat tiga item yang memiliki rentang, nilai $r_{ix} \leq 0,66$ yaitu, item 32, 42, dan 45 sehingga item yang tidak valid akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya

Sedangkan pada skala plagiarisme akademik terdapat 24 item yang memiliki rentang nilai $r_{ix} \geq 0,66$ dan tidak ada item yang memiliki rentang nilai $r_{ix} \leq 0,66$.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan pengujian realibilitas terhadap masing-masing instrumen variabel X dan instrumen variabel Y menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,978 untuk skala Efikasi Diri (X) dengan tingkat reliabel tinggi dan 0,958 untuk variabel skala Perilaku Plagiarisme (Y) dengan tingkat reliabel tinggi.

Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisa data *product momen*. Sebelum melakukan pengujian terhadap model *product moment pearson* yang perlu dilakukan adalah pengujian asumsi terhadap model *product moment person* maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik dengan dua penggunaan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak, metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Komolgrof-Smornof*.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu variabel efikasi diri (X) diperoleh nilai P sebesar 0,802. ($P > 0,05$) maka menunjukkan data variabel efikasi diri berdistribusi normal dan variabel perilaku plagiarisme (Y) diperoleh nilai P sebesar 0,310 ($P > 0,05$) maka menunjukkan data variabel perilaku plagiarisme berdistribusi normal.

Uji linieritas dipergunakan untuk melihat model yang dibangun mempunyai peran linier atau tidak. Uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

Uji linieritas dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan analisis varians melalui program SPSS for windows 23.0. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Dari analisis uji linearitas kedua variabel yaitu analisis, uji linearitas efikasi diri dengan perilaku plagiarisme akademik diperoleh nilai sig. *Deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,952 ($P > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel efikasi diri dengan perilaku plagiarisme akademik berpola linier.

Setelah melakukan hasil uji normalitas dan linier maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau korelasi analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk melihat hubungan antara efikasi diri (X) dengan perilaku plagiarisme (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0.

Berdasarkan analisis uji korelasi didapatkan perhitungan sebesar: $r_{hitung} = 0,508$.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

, Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 158$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar = 0,155.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara efikasi diri dan perilaku plagiarisme akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Punggur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 dan 27 September 2019. Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan koordinasi dengan guru bimbingan konseling terkait penelitian yang akan dilaksanakan serta waktu pelaksanaan penelitian..

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala sikap siswa terhadap efikasi diri serta skala perilaku plagiarisme dan juga dengan menggunakan dokumentasi. Skala sikap siswa terhadap efikasi diri serta perilaku plagiarisme akademik yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Penyebaran skala dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 23 dan 27 September. Penyebaran skala dilakukan

pada saat 30 menit sebelum pelajaran dimulai, karena tidak adanya jam pelajaran khusus bimbingan konseling di sekolah tersebut. Penyebaran skala ini dilakukan secara acak dengan mengambil nomor absen dari urutan 1 sampai dengan urutan 20.

Gambaran umum tentang populasi penelitian yang diperoleh dari data-data jumlah seluruh siswa kelas XI yaitu 158 siswa yang dipilih secara random.

Setelah dilaksanakan penyebaran skala, hasil dari pengisian kedua skala tersebut kemudian di kategorikan menjadi tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Untuk mengkategorikan efikasi diri siswa peneliti menggunakan rumus $\frac{NT-NR}{3} = \frac{188-47}{3} = \frac{141}{3} = 47$

Keterangan :

- NT : Nilai Tertinggi
- NR : Nilai Terendah
- 3 : banyaknya kategori

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 3 kategorisasi yaitu

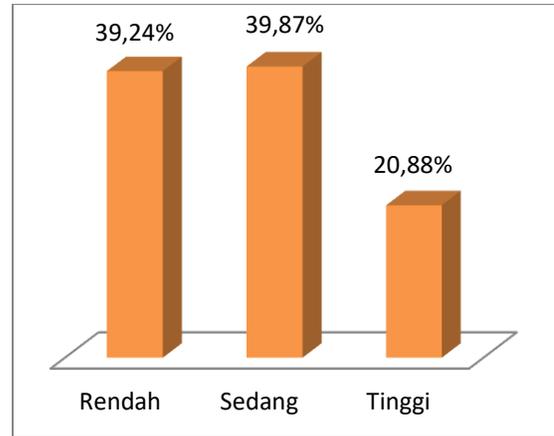
- Tinggi : 141 - 188
- Sedang : 94 - 140
- Rendah : 47 - 93

Berikut adalah tabel kategorisasi hasil skala efikasi diri:

Tabel 1. Kategorisasi Efikasi Diri

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	62	39,24 %
2	Sedang	63	39,87 %

3	Rendah	23	14,55 %
Jumlah		158	100%



Gambar 2. Grafik Kategorisasi Efikasi Diri Siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kategorisasi tertinggi untuk efikasi diri yaitu pada kategorisasi sedang dengan persentase 39,87%, kemudian pada kategori tinggi dengan persentase 39,24% dan yang terendah yaitu pada kategorisasi rendah dengan persentase 14,55 %.

Untuk mengkategorikan tingkat plagiarisme akademik siswa peneliti menggunakan rumus $\frac{NT-NR}{3} = \frac{96-24}{3} = \frac{72}{3} = 24$

Keterangan :

- NT : Nilai Tertinggi
- NR : Nilai Terendah
- 3 : banyaknya kategori

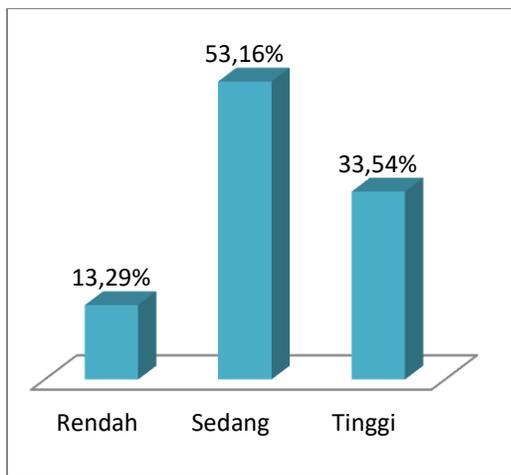
Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 3 kategorisasi yaitu:

- Tinggi : 72 - 96
- Sedang : 48 - 71
- Rendah : 24 - 47

Selanjutnya, kategorisasi perilaku plagiarisme akademik digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Perilaku Plagiarisme Akademik

No	Kategori	F	Persentase
1	Tinggi	53	33,54 %
2	Sedang	84	53,16 %
3	Rendah	21	13,29 %
Jumlah		158	100%



Gambar 3. Grafik Kategorisasi Plagiarisme Akademik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak untuk perilaku plagiarisme akademik berada pada kategori sedang yaitu 53,16 %, selanjutnya pada kategori tinggi dengan persentase 33,54 % dan yang terakhir pada kategori rendah dengan persentase 13,29 %.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain populasi yang

terbentuk merupakan data normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov tes* dengan bantuan program spss versi 23.0 dengan taraf signifikan 5%.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas efikasi diri dan perilaku plagiarisme akademik:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	P > 0,05	Keterangan
Efikasi diri	0,802 > 0,05	Normal
Perilaku plagiarisme	0,310 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui hasil normalitas variabel efikasi diri diperoleh nilai p sebesar 0,802. $P > 0,05$ maka menunjukkan data variabel efikasi diri berdistribusi normal. Sedangkan variabel perilaku diperoleh nilai p sebesar 0,310 $p > 0,05$, maka menunjukkan data variabel perilaku plagiarisme berdistribusi normal.

Uji lineartitas dilakukan pada kedua variabel yaitu variabel efikasi diri dan plagiarisme akademik. Pada SPSS 23.0 uji linearitas menggunakan *tes for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji linieritas antara efikasi diri dan plagiarisme akademik.

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig (Linearity)	Sig (Deviation From Linearity)	Keterangan
Efikasi Diri ><Plagiarisme Akademik	48,14 2	0,000	0,952	Linier

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.95. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan plagiarisme akademik memiliki hubungan yang linier ($0,95 > 0,05$), dengan demikian asumsi linearitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme siswa.

Hipotesis statistik penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah (Ho) Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme pada siswa SMA Negeri 1 Punggur Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 dan (Ha) Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme pada siswa SMA N 1 Punggur Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 23.

Dari hasil analisis menggunakan rumus dan bantuan SPSS 23, diketahui bahwa r_{hitung} untuk efikasi diri menggunakan *product moment* diperoleh $r_{hitung} = -0,508 > r_{tabel} = 0,155$.

Dari perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme. Dikatakan ber-hubungan negatif dan signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $p < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku plagiarisme akademik pada siswa SMA N 1 Punggur Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa r_{hitung} sebesar -0,508 dan r_{table} sebesar 0,155. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) diterima, yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan pada efikasi diri dan perilaku plagiarisme akademik.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa efikasi diri yang memiliki tiga aspek yaitu *level* yang mengacu pada taraf kesulitan tugas menurut setiap individu, *generality* yaitu penguasaan individu terhadap tugasnya, serta *strength* yaitu kekuatan keyakinan individu dalam mencapai tujuan, mampu memberikan sumbangan negatif pada perilaku plagiarisme akademik.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku plagiarisme akademik pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi perilaku plagiarisme akademik yang ada pada siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jannah (2013) yang mengatakan bahwa efikasi diri sangat berperan penting dalam diri siswa. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan memperlihatkan sikap lebih gigih, tidak cemas dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi masalah.

Mardiana (2008) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri dalam menghadapi ujian dengan kecenderungan plagiat, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah kecenderungan plagiat dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan plagiat.

Efikasi diri sangat penting dimiliki oleh siswa, hal ini didukung oleh penelitian Zamrakita & Nisfiannor (2006) Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang berpikir, berperilaku dan memotivasi diri mereka sendiri. Keyakinan tersebut menghasilkan berbagai pengaruh dalam kehidupan akademik mereka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa subjek paling banyak yang terdapat pada plagiarisme akademik yaitu pada kategori sedang dengan persentase 53,16% atau sebanyak 84 siswa, sehingga dapat diketahui bahwa subjek pada kategori ini cukup sering melakukan plagiarisme akademik yaitu melakukan pengutipan dan penulisan sumber yang tidak benar serta tidak menuliskan sumber pada kutipan, melakukan *paraphrasing*, *copy and paste* tanpa menuliskan sumber, yang terakhir yaitu pengakuan terhadap ide, tulisan atau karangan milik orang lain.

Fakta lain yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu beberapa siswa yang melakukan plagiarisme sebenarnya tidak

mengetahui bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk perilaku plagiarisme, selama ini mereka menganggap bahwa menyalin karya atau tulisan oranglain dari internet tanpa mencantumkan penulisnya bukan lah perbuatan yang dilarang.

Kemudian beberapa siswa juga diketahui tidak memahami bagaimana cara menulis daftar pustaka dengan benar sehingga mereka enggan untuk mencantumkan daftar pustaka saat mengerjakan makalah atau karya tulis lainnya, bahkan ada pula siswa yang sudah mengetahui bahwa plagiarisme adalah perbuatan yang dilarang, namun tetap melakukannya demi mendapat nilai yang bagus.

Perilaku plagiat bisa terjadi apabila seseorang berada dalam kondisi tertekan dan tidak percaya diri, atau apabila do-rongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar dari pada potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan atau semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kecil potensi yang dimiliki maka semakin besar hasrat dan kemungkinan untuk melakukan plagiat.

Kemudian subjek terbanyak selanjutnya yaitu pada kategori tinggi dengan persentase 33,54% atau sebanyak 54 siswa, yang berarti subjek pada kategori ini sangat sering melakukan tindakan plagiarisme akademik.

Berdasarkan data penelitian siswa yang sering melakukan tindakan plagiarisme menunjukkan ciri-ciri plagiarisme yang sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cvektovic, Bowman, & Anderson (2010) yaitu melakukan pengutipan tanpa menuliskan sumber yang benar atau bahkan tidak menuliskan sumber, *Paraphrasing*, *copy and paste* serta *translition* tanpa menuliskan sumber, serta

pengakuan terhadap ide, tulisan, atau karangan milik oranglain yang diakui sebagai karyanya.

Dari 54 siswa yang memiliki tingkat plagiarisme tinggi, diketahui 51 siswa diantaranya memiliki efikasi diri yang rendah, dan hanya 3 siswa yang memiliki efikasi diri dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa hampir semua siswa yang memiliki efikasi diri rendah pernah melakukan perilaku plagiarisme akademik, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung lebih mudah melakukan perilaku plagiarisme dalam mengerjakan tugas mereka, dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam plagiarisme akademik.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah berpotensi lebih banyak untuk melakukan perilaku plagiarisme akademik, mereka mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas mereka sehingga keinginan mereka untuk mengambil karya orang lain cenderung tinggi.

Bandura (1997) mengatakan siswa yang melakukan plagiat adalah siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menciptakan perasaan yang tenang dalam menghadapi tugas yang sulit, meningkatkan optimisme, dan menurunkan kecemasan. Tugas yang sulit dianggap sebagai suatu tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, serta akan tetap bertahan menghadapi kegagalan. Sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang rendah akan menumbuhkan stres, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan masalah

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Barzegar & Kheri (2012) yang menyebutkan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang rendah bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi lebih cenderung untuk melakukan plagiarisi.

Hal serupa juga diungkap dalam penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Blenchino & Weremko (2011) yang menemukan fakta bahwa seseorang dengan keyakinan diri yang rendah, tidak percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka cenderung untuk melihat karya/ tulisan oranglain.

Plagiarisme tidak hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi yang buruk tetapi juga siswa yang memiliki prestasi yang baik, artinya tingkat kecerdasan pada siswa tidak dapat menentukan bahwa siswa tersebut tidak pernah melakukan tindakan plagiarisme.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finn dan Frone (2014) dengan penelitiannya yang menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi disekolah kerap dilakukan oleh siswa yang tidak berprestasi maupun siswa berprestasi namun memiliki efikasi diri yang rendah.

Selanjutnya subjek yang paling sedikit berada pada kategori rendah yaitu 13,39% atau 21 siswa yang berarti bahwa subjek pada kategori ini jarang melakukan plagiarisme atau hanya menunjukkan beberapa ciri-ciri dari perilaku plagiarisme, hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku plagiarisme yang paling banyak dilakukan subjek yaitu tidak menuliskan sumber atau salah dalam penulisan sumber, selanjutnya subjek juga melakukan *paraphrasing*, *copy and paste* tanpa menuliskan sumber. Perilaku plagiarisme yang

paling sedikit dilakukan subjek yaitu pengakuan terhadap karya atau ide oranglain.

Efikasi diri sebagai salah satu penyebab perilaku plagiarisme akademik dalam penelitian ini memberikan sum-bangan terhadap perilaku plagiarisme aka-demik sebanyak 0,39%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Comas & Bastos (2015) yang menyatakan bahwa efikasi diri turut memberikan kontribusi dalam intensi plagiarisme pada siswa yang kemudian telah memungkinkan siswa dalam melakukan plagiarisme.

Keyakinan yang kuat pada individu atas kemampuannya akan mendorong mereka untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menjadikan sebuah kegagalan menjadi pengalaman dan pembelajaran untuk belajar lebih giat lagi.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa siswa yang melakukan plagiarisme memiliki efikasi diri yang rendah sehingga kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas cenderung mudah menyerah dan tidak percaya dengan kemampuan yang di milikinya. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah dalam upaya mencapai kesuksesan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pujiastuty (2012) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mengandalkan kompetensi yang di milikinya dalam mengerjakan soal-soal tes, sehingga plagiarisme atau mencontek dirasa tidak perlu untuk dilakukan.

Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung menjauhi

tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman baginya.

Huda (2008) juga menambahkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat dalam individu yang melandasi pola pikir, perasaan dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang individu miliki.

Perilaku plagiarisme tidak hanya berdampak pada nilai akademis siswa saja, melainkan juga pada masa depan siswa untuk tetap berlaku jujur dan bertanggung jawab pada setiap tugas-tugas mereka, berdasarkan penelitian ini siswa yang sering melakukan tindakan plagiarisme cenderung akan terbiasa untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dengan menggunakan cara yang tidak baik karena dirasa lebih mudah dan cepat.

Namun, kebiasaan tersebut akan berdampak buruk pula pada masa depannya kelak, hal ini dikemukakan dalam penelitian Lawson (2004) yang menemukan bahwa terdapat hubungan kuat pada perilaku tidak baik yang dilakukan peserta didik saat mereka masih dalam proses pendidikan dan pada saat mereka sudah bekerja.

Dalam penelitian Sungur dan tekaya (2006) disebutkan pula bahwa keyakinan dan kesadaran siswa sangat berhubungan dengan peningkatan mutu akademis.

Efikasi diri dikonsepsikan sebagai salah satu motivasi dalam kemandirian belajar dimana jika siswa yakin dengan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas membawa mereka untuk bertanggung jawab atas kinerjanya sendiri sehingga siswa tidak tertarik untuk mengambil hasil kinerja milik orang lain, dalam

arti siswa tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan plagiarisme akademik.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya efikasi diri pada siswa. Efikasi diri dapat membuat siswa lebih yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas maupun mengerjakan ujian tanpa mengambil karya orang lain. Untuk itu perlu adanya upaya untuk peningkatan efikasi diri demi meminimalisir perilaku plagiarisme di lingkungan pendidikan.

Dengan tingginya efikasi diri siswa dapat lebih memahami kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka tidak mengandalkan orang lain pada saat menemui tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang sulit, melainkan ia lebih mampu berusaha untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

Namun efikasi diri bukan lah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan terjadinya plagiarisme akademik, terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi plagiarisme akademik, dalam penelitian ini efikasi diri memberikan pengaruh sebanyak 0,61%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Cvekovic (2010) yang mengatakan bahwa faktor-faktor lain dalam plagiarisme akademik misalnya karena adanya perilaku malas, keinginan untuk melakukan penyalahgunaan teknologi, anggapan bahwa sanksi yang diberikan kurang tegas, serta kurangnya pengetahuan terkait cara penulisan yang benar.

SIMPULAN/ CONCLUSION

berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Punggur 2019/2020 yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat di

kemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian.

Kesimpulan statistik dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara efikasi diri (X) dengan perilaku plagiarisme akademik siswa (Y) kelas XI SMA Negeri I Punggur 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari analisis data korelasi pearson didapat korelasi antara efikasi diri (X) dengan plagiarisme akademik siswa (Y) adalah -0,508.

Arah hubungan negatif, artinya jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka siswa tersebut memiliki plagiarisme akademik yang tinggi. Hal ini berarti bahwa efikasi diri berpengaruh dengan kecenderungan melakukan plagiarisme akademik pada siswa tersebut.

Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan plagiarisme akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan $r_{Hitung} (-0,508) > r_{tabel} (0,155)$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menjelaskan bahwa koefisien yang diperoleh dari populasi tersebut telah mencerminkan keadaan populasi.

Saran kepada siswa yaitu agar lebih memahami kaidah-kaidah dalam penulisan karya milik orang lain dan lebih percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas. Kepada sekolah hendaknya memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melakukan tindakan plagiarisme di sekolah serta memberikan pemahaman kepada mereka tentang tatacara penulisan yang benar.

Kepada peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku plagiarisme akademik, disarankan untuk melihat dengan variabel-variabel yang lain perkembangan moral dan religi yang dapat mempengaruhi

seseorang untuk melakukan perilaku plagiarisme akademik.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Aryani, F .2014. Model Character Development Training Cdtuntuk Meningkatkan Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47 (1), 21-28
- Bandura, A. 2007 . *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Barzegar & Khezri. 2011. Predicting Academic Cheating Among The Fifth Grade Students: The Role Of Self-Efficacy And Academic Self-Handicapping. *Journal Of Life Sci. Biomed.* 2, 1-6
- Blechino & Weremko. 2011. Academic Cheating Is Contagious; The Influence Of The Presence Of Other On Honestly. A Study Report. *International Journal Of Aplied Psychology*. 1 (1). 14-19.
- Cvtkovic,Browman, &Anderson.2010. *Stop Plagiarism: A Guide To Understanding And Prevention*. Chicago: Neal Schuman Publisher, Inc.
- Finn & Frone .2014.Academic Performance Ad Cheating: Moderating Role Of School Identification And Self Efficacy *Journal Of Edicational Research*. 97(3)
- Huda, N . 2008 . Hubungan Atara Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Psikologi*. UMM
- Ison, D. C.2014. Does The Online Environment Promote Plagiarism? A Comparative Study Of Dissertations From Brick-And-Mortar Versus Online Institutions. *Journal Of Online Learning & Teaching*,10(2),272–281. <https://doi.org/10.1007/S10805-015-9233-7>
- Janah, E. 2013 .Hubungan Antara Self-Efficacydan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja. Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2, No. 2, Hlm. 278-287.
- Mardiana, C. 2008. Hubungan Antara Self-Efficacy Dalam Menghadapi Ujian Dengan Kecenderungan Menyontek (Plagiat) PadaMa-hasiswa Semester Akhir. *Tesis*.
- PudjiAstuti, E . 2012. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Mimbar*: 28 (1) : 103-111
- Rachmad, Edy.2010.Fenomena Plagiarisme di Kampus. *Jurnal Waspada. Medan*. Vol. 17 No. 3 /Desember 2006.Website University of South Australia:<http://www.unisa.edu.au/admininfo/policies/manual/misconduct.html>.
- Sentleng & King. 2012. Plagiarism Among Undergraduate Students In The Faculty Of Aplied Science At A South African Higher Education Institution . *South African Journals Of Libraries And Information Science* . 78 (1).57-67
- Sungur, S dan Tekkaya, C. 2006. Effect Of Problem Basic Learning And Traditional Instruction On Self Regulated Learning. *The journal of education research , heldref publication*, 99,307-317.
- Zamrakita, M. Carlos & M. Nisfiannor. 2006. Hubungan Self-Efficacy,

Penyesuaian Diri, dan Keterampilan Belajar Sebagai Indikator Prestasi Akademik Mahasiswa, dalam "*Jurnal Prhonesis*", Fakultas Psikologi Uni-versitas Taruma Negara Jakarta, Vol. 8, Hlm.198